



Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan
Vol.1, No.1, Oktober 2021
ISSN-

PENERAPAN METODE METAKOGNITIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI MAN 2 TULANG BAWANG BARAT

Mar'atus Nur Sholehah¹
STIT Darul Ishlah Tulang Bawang

Info Artikel

History Articles
Received: 2
oktober 2021
Accepted: 3
oktober 2021
Published: 3
oktober 2021

Kata Kunci:

*Metode,
Metakognitif,
Prestasi
belajar*

Abstrak

Metode metakognitif adalah metode yang memancing proses berpikir siswa, mendorong siswa untuk menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memantau dan menilai pembelajaran siswa, siswa akan lebih berpikir untuk dapat menilai pembelajaran yang sedang dilakukan. Setelah proses berpikir ini, siswa akan termotivasi untuk memikirkan cara belajar yang baik, sehingga siswa dapat lebih memikirkan waktu belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan menggunakan desain penelitian one shot case study karena data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menggunakan metode metakognitif, prestasi belajar siswa dan respon siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes: Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan dilakukan pada data kuantitatif dan kualitatif. Penerapan metode pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat. Peningkatan prestasi tersebut terlihat dari persentase kenaikan indikator: 1) siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 27,82%, 2) siswa yang mampu menyelesaikan masalah mengalami peningkatan sebesar 33,77%, 3) siswa yang mampu menyelesaikan masalah mengalami peningkatan sebesar 33,77%, 3) siswa yang mampu percaya pada kemampuan sendiri mengalami peningkatan 45.766%. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat juga meningkat setelah penerapan metode metakognitif. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa sebesar 15,12%.

¹ Correspondence Address:
Jl. Pesanggrahan Simpang Lima Banjar Margo
Email: maratusnuy@gmail.com

Pendahuluan

Metode metakognitif adalah strategi berpikir untuk merencanakan, memantau, dan merenungkan tugas yang telah diselesaikan. Penerapan metode berpikir metakognitif oleh siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar (Ahnam, 2007; Susantini, 2005). Guru menekankan penerapan metode berpikir tersebut kepada siswa agar mereka mampu menyelesaikan tugas belajar secara efektif. Metode berpikir dengan perencanaan, pemantauan dan refleksi kegiatan merangsang siswa untuk lebih berpikir dalam pembelajaran. Metode metakognitif adalah metode yang meningkatkan kemampuan siswa. Menurut Ahnam (2007) metode metakognitif dalam mata pelajaran mempengaruhi prestasi belajar di sekolah yang kemampuannya biasa-biasa saja di sekolah. Susantini (2005) menyatakan bahwa metode metakognitif berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Dari penelitian yang ada tentang metode metakognitif dalam meningkatkan siswa berkemampuan tinggi, belum banyak informasi penerapan metode metakognitif pada siswa dengan kemampuan rata-rata rendah, seperti pada siswa MAN 2 Tulang Bawang Barat yang memiliki kemampuan sedang.

Menurut Muhammad (2000), metakognisi atau metakognisi adalah sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran siswa tentang cara berpikir mereka sendiri dan kemampuan mereka untuk menggunakan strategi belajar tertentu secara tepat. John Flavel dalam Muhammad (2000), menyatakan bahwa pengetahuan seseorang mengenai proses dan produk kognitif dari orang itu sendiri atau segala sesuatu yang berhubungan dengan proses dan produk tersebut, misalnya mempelajari sifat-sifat informasi atau data yang relevan. Metakognisi berkaitan dengan salah satunya, dengan pemantauan dan pengendalian ini dalam kaitannya dengan tujuan kognitif yang dapat didukung oleh proses, umumnya dalam mendukung sejumlah tujuan konkret. Pada intinya, strategi metakognitif adalah pemikiran sadar tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, siswa mengetahui cara belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajarnya serta mengetahui strategi belajar yang terbaik untuk pembelajaran yang efektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh In'am (2009) tentang lesson study berbasis metakognitif meningkatkan hasil belajar dan Muji (2005) meneliti penerapan metode metakognitif terhadap hasil belajar siswa

melalui eksperimen di laboratorium dengan hasil bahwa metode metakognitif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. . Berdasarkan hal tersebut dan didukung oleh fakta di sekolah, peneliti ingin membuktikan bahwa metode metakognitif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

Metode metakognitif adalah metode yang memancing proses berpikir siswa, mendorong siswa untuk menilai pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan memantau dan menilai pembelajaran siswa, siswa akan lebih berpikir untuk dapat menilai pembelajaran yang sedang dilakukan. Setelah proses berpikir ini, siswa akan terpacu untuk memikirkan cara belajar yang baik, sehingga siswa dapat lebih memikirkan waktu belajar.

Dalam penelitian ini, pembelajaran difokuskan pada proses berpikir metakognitif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini meliputi perencanaan, dimana siswa merencanakan apa yang akan dipelajari, kemudian siswa melakukan pengamatan dengan mengamati apa yang sedang dilakukan dan menilai apa yang sedang dipelajari melalui jurnal pembelajaran. Siswa merencanakan, memantau dan menilai pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Penerapan metode metakognitif dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Tulang Bawang Barat”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode metakognitif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Tulang Bawang Barat.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan metode metakognitif dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Tulang Bawang Barat”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, menggunakan desain penelitian one shot case study karena data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan apa yang menjadi tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan aktivitas siswa dengan menggunakan metode metakognitif, prestasi belajar siswa dan respon siswa. setelah menerapkan metode metakognitif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tulang Bawang Barat pada semester genap tahun ajaran 2021-2022. Subjek penelitian adalah siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat yang terdiri dari 32 siswa, 16 siswa laki-laki dan 16

siswa perempuan yang dipilih berdasarkan informasi dari guru mitra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan tes: 1) wawancara digunakan sebagai komunikasi awal untuk memperoleh informasi yang diperlukan, 2) observasi digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya, 3) dokumentasi untuk mendukung dan menambah keyakinan dan pembuktian suatu masalah, 4) tes untuk mengukur kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2008: 264). Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dan dilakukan terhadap data kuantitatif dan kualitatif. Data yang berbentuk kuantitatif dianalisis melalui statistik deskriptif yaitu persentase. Data kualitatif dianalisis dengan penilaian kualitatif (Sutama, 2011: 35). Keabsahan data menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah benar, diperoleh melalui triangulasi data (Sutama, 2011: 149).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar aktivitas siswa, lembar tes prestasi belajar dan lembar angket respon siswa. Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh 2 orang observer. Ada 10 siswa yang diamati atau 2 kelompok yang telah disepakati sebelumnya. Setiap observer mengamati 5

siswa atau 1 kelompok. Pengamatan dilakukan dengan menuliskan jumlah indikator aktivitas siswa yang paling dominan dalam rentang waktu 10 menit, sesuai dengan indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan. Kemudian dikategorikan menurut kriteria yang dimaksud (Furi, 2009). Prestasi belajar siswa, diperoleh dengan menggunakan lembar tes yang dilakukan pada pertemuan terakhir. Prestasi belajar siswa ditentukan berdasarkan SKBM (standar ketuntasan belajar minimal) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran metakognitif mendapat respon positif dari siswa dan guru. Tahap pertama dari metode pembelajaran metakognitif sebagai pembuka proses pembelajaran adalah tahap proses belajar sadar. Hal ini sesuai dengan Steve V. Shannon (2008) pada tahap awal metakognisi, yaitu proses belajar secara sadar agar siswa memahami pentingnya belajar.

Tahap kedua dari metode metakognitif adalah tahap inti, yaitu tahap perencanaan pembelajaran. Hafis Muaddab (2011) menyatakan bahwa perencanaan adalah komponen perencanaan dari metakognisi untuk mengidentifikasi dan mengaktifkan kemampuan untuk mencapai tujuan.

Siswa pada tahap ini bertanggung jawab untuk merencanakan jadwal belajar, mengatur materi pelajaran dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk belajar.

Tahap ketiga dari metode metakognitif sebagai tahap penutup adalah tahap monitoring dan refleksi pembelajaran (monitoring dan refleksi). Asep Sapa'at (2008) menjelaskan bahwa tahapan monitoring dan refleksi pembelajaran dilakukan melalui pertanyaan dan tes mandiri. Self-test seperti mengajukan pertanyaan untuk mengukur diri sendiri. Menjaga konsentrasi dan motivasi yang tinggi dalam belajar juga perlu dilakukan pada tahap ini agar siswa bersemangat selama belajar.

Melalui metode metakognitif guru dapat mengembangkan konsep diri pada siswa. Hal ini sejalan dengan Lucky Agustina dan Madewi Mulyanratna (2010) yang menyatakan bahwa metode metakognitif membantu siswa memahami

materi karena tidak hanya menghafal tetapi mengolah dan membuat informasi mudah diingat dalam jangka panjang.

Prestasi belajar merupakan salah satu target utama yang dicapai siswa, diantaranya mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab, mampu mengatasi masalah dan percaya pada kemampuan sendiri. Irzan Tahar dan Enceng (2006) merangkum pendapat Guglielmo, West dan Bentley yang menyatakan bahwa karakteristik individu yang memiliki kesiapan belajar mandiri ditandai dengan: (1) suka belajar, (2) percaya diri sebagai siswa, (3) keterbukaan terhadap tantangan belajar, (4) rasa ingin tahu, (5) pemahaman diri dalam hal belajar, dan (6) menerima tanggung jawab atas kegiatan belajar.

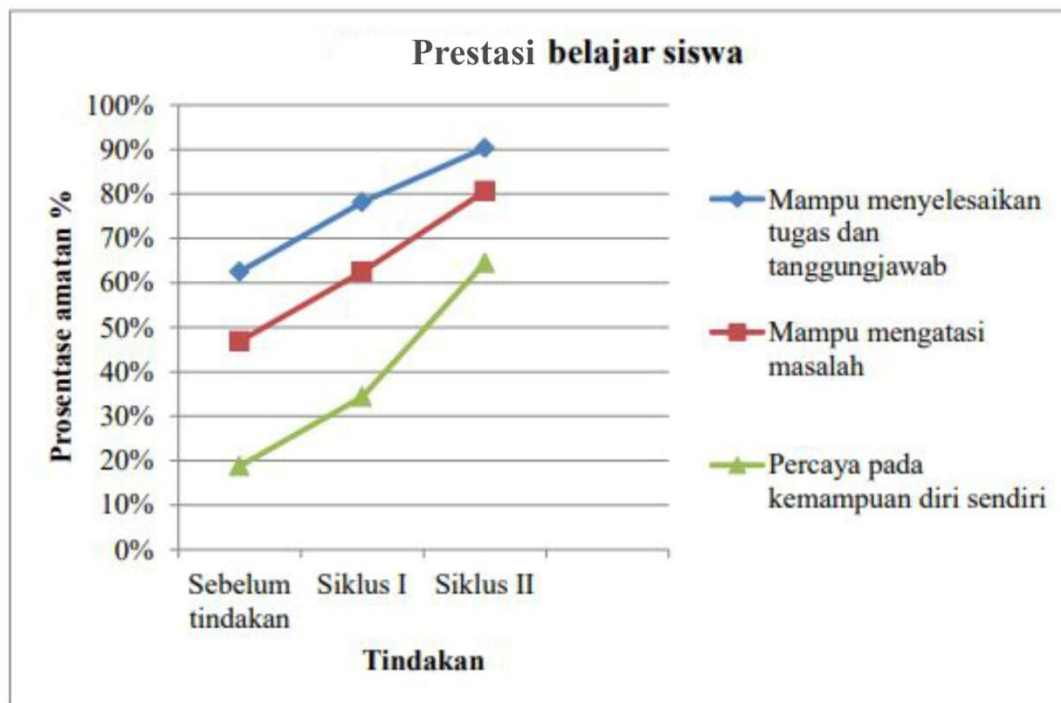
Berdasarkan hasil observasi selama proses tindakan kelas terhadap prestasi belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 4.1
Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Indikator Prestasi Belajar Siswa	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Mampu menyelesaikan tugas dan tanggungjawab	20 siswa (62,5%)	25 siswa (78,125%)	28 siswa (90,32%)
2	Mampu mengatasi	15 siswa (46,975%)	20 siswa (62,5%)	25 siswa (90,615%)

masalah			
3	Percaya pada kemampuan diri sendiri	6 siswa (18,75%)	11 siswa (34,375%) 20 siswa (64,516%)

Gambar 1 menunjukkan peningkatan kemandirian siswa dalam prestasi belajar. Adapun data hasil peningkatan indikator prestasi yang diamati disajikan sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Melalui Metode Pembelajaran Metakognitif.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dapat dilihat dari keseriusan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Melalui indikator tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Steven V. Shannon (2008) melalui metode metakognitif siswa didorong

untuk mengembangkan rasa pengetahuannya sendiri dan mempengaruhi motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah mempengaruhi tingkat pemahaman mereka dalam mengeksplorasi suatu masalah. Jika siswa mampu mengatasi dan memecahkan masalah, mereka dikatakan mampu memahami konsep belajar dengan baik.

Sejalan dengan pemikiran Stephan dan Gary Kotze (2009) dalam tahap pemecahan masalah dengan menggunakan metode metakognitif dapat mempengaruhi cara berpikir siswa sehingga siswa yang mampu menyelesaikan masalah dengan baik adalah siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis terbaik.

Percaya pada kemampuan diri sendiri merupakan salah satu indikator prestasi siswa yang mempengaruhi prestasi belajar. Percaya pada kemampuan diri sendiri dapat melatih siswa untuk tidak terpengaruh oleh siswa lain. Semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka prestasi belajarnya akan semakin baik. Hal senada diungkapkan oleh Maulana (2008) melalui pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan metakognitif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika, mengurangi kecemasan dan membuat siswa lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk mencapai ketuntasan belajar. Melalui hasil belajar, guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang disampaikan. Banyaknya siswa yang tuntas dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu indikator hasil belajar. Semakin banyak siswa yang menyelesaikan KKM menunjukkan bahwa pembelajaran yang digunakan sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Joko Sumarno (2007) nilai rata-rata hasil belajar setelah metode metakognitif meningkat dan telah memenuhi KKBM, selain itu metode metakognitif juga meningkatkan pemahaman konsep matematika sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses tindakan kelas terhadap hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat dapat disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data Peningkatan Hasil Belajar

Indikator Hasil Belajar	Sebelum tindakan	Sesudah Tindakan	
		Siklus I	Siklus II
Nilai siswa tuntas	22 siswa	23 siswa	26 siswa
KKM (65)	(68,75%)	(71,875%)	(83,87%)

Gambar 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Adapun data hasil peningkatan hasil belajar yang diamati disajikan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Melalui Metode Pembelajaran Metakognitif.

Peningkatan hasil belajar sependapat dengan Chunmei Yang (2009) yang menyatakan bahwa penggunaan metode metakognitif menghasilkan keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris. Siswa yang percaya diri meningkat dari jumlah sebelumnya. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk dapat merencanakan, memantau, mengevaluasi, memilih, mengorganisasikan diri dan memahami penjelasan dari guru. Sehingga siswa benar-benar mampu mengembangkan kemampuan metakognitifnya dengan baik. Berhasil atau tidaknya strategi ditentukan oleh kesungguhan usaha siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Susantini (2005) menyimpulkan bahwa siswa yang menjadi subjek penerapan

metode metakognitif memperoleh nilai tinggi untuk pengetahuan genetika. Selain itu, kemampuan berpikir siswa yang menggunakan strategi metakognitif lebih tinggi dan bahkan sangat signifikan dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Sependapat dengan Somayeh Karami dan Mahmood Hashemnian (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan metode metakognitif sangat berpengaruh terhadap pemahaman bacaan siswa. Mahasiswa sebagai subjek penelitian lebih unggul daripada mahasiswa yang tidak menerapkan strategi metakognitif. Namun, siswa perempuan memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian, peneliti memperkuat penelitian sebelumnya dan pendapat para ahli. Penerapan metode metakognitif telah

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat.

A. Kesimpulan

Penerapan metode pembelajaran metakognitif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat. Peningkatan prestasi dapat dilihat dari persentase peningkatan indikator: 1) siswa yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab mengalami peningkatan sebesar 27,82%, 2) siswa yang mampu menyelesaikan masalah meningkat 33,77%, 3) siswa yang mampu percaya pada kemampuan sendiri meningkat 45,766%. Hasil belajar siswa kelas X MAN 2 Tulang Bawang Barat juga meningkat setelah penerapan metode metakognitif. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan hasil belajar yang telah dicapai siswa sebesar 15,12%.

Berdasarkan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah, guru dan peneliti selanjutnya. Kepala sekolah harus menindaklanjuti penerapan metode pembelajaran metakognitif berbasis tutor sebaya dan merekomendasikan guru untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Guru hendaknya menerapkan metode pembelajaran metakognitif dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan strategi pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik,

menyenangkan, dan siswa tidak takut untuk mengemukakan pendapat selama kegiatan belajar mengajar. Bagi peneliti selanjutnya, diperlukan penelitian lebih lanjut dengan materi dan metode tertentu untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

Agustina, Lucky dan Madewi Mulyanratna. 2010. Penerapan Strategi Belajar Metakognitif dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Materi Cahaya di Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto. Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Surabaya: Diterbitkan.

Ahnam, L. 2007. Persepsi pelajar belbagai gaya pembelajaran terhadap penerapan strategi metakognitif guru. Disertasi. Universitas Teknologi Malaysia, Malaysia

Arikunto, S. 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.

Asfiatul'ain,Furi.2009.Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Matematika. Skripsi.tidak dipublikasikan.surabaya : Universitas Negeri Surabaya

In'am, A. 2009. peningkatan kualitas pembelajaran melalui lesson study berbasis metakognitif.Jurnal pendidikan. 12: 125-135

Maulana. 2008. Pendekatan Metakognitif Sebagai Alternatif Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis Mahasiswa PGSD. Jurnal Pendidikan Dasar Nomor 10 Oktober 2008: Diterbitkan.

Muaddab, Hafis. 2011. Pengertian Konsep Metakognitif. <http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/03/15/pengertian-konsepmetakognitif/>. Diakses tanggal 5 Agustus 2021.

Muji, 2005. Henneneutik Pascakolonial Sod Identitas. Yogyakarta: Kanisius.

Nur, Muhammad.2000. Strategi Belajar Mengajar. Suarabaya : Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Universitas Negeri Surabaya

Sapa'at, Asep. 2008. Metakognitif: Belajar Bagaimana untuk Belajar. <http://sahabatguru.wordpress.com/2008/12/11/metakognitif-belajarbagaimana-untuk-belajar/>. Diakses tanggal 5 Agustus 2021.

Shannon, Steven. 2008. Using Metacognitive Strategies and Learning Styles to Create Self-Directed Learners. Institute for Learning Styles Journal. Volume 1, Fall 2008: Diterbitkan.

Shannon, Steven. 2008. Using Metacognitive Strategies and Learning Styles to Create Self-Directed Learners. Institute for Learning Styles Journal. Volume 1, Fall 2008: Diterbitkan.

Stephan dan Gary Kotze. 2009. Metacognitive Strategies in The Teaching and Learning of Mathematics. Journal Education, Pythagoras, December 2009, 70, page 57-67: Diterbitkan.

Sumarno, Joko. 2007. Peningkatan PemahamanKonsep Matematika Melalui Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif. Jurnal Pendidikan Widyatama, Desember 2007, Volume 4, Nomor 4: Diterbitkan

Susantini, E. 2005. Strategi metakognitif dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran genetika siswa SMA. Jurnal Pendidikan. 12 (1): 62-74

Sutama. 2011. Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS dan PTBK. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.

Sutama. 2012. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D. Surakarta: Fairuz Media.

Tahar, Irzan dan Enceng. 2006. Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, September 2006, Volume 7, Nomor 2, 91-101: Diterbitkan.